



**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Faktor-Faktor
Lainnya terhadap Manajemen Laba
Perusahaan Sektor Asuransi**

SKRIPSI

Oleh:

**Putri Pratiwi Rohmawati
NIM 170810301173**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Faktor-Faktor
Lainnya terhadap Manajemen Laba
Perusahaan Sektor Asuransi**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**Putri Pratiwi Rohmawati
NIM 170810301173**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah memberikan segala rahmat serta kasih sayang-Nya sehingga dengan penuh syukur skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Suyanik dan Bapak Sumo Astomo yang selalu mendoakan, memberi dukungan, dan memotivasi saya dengan sepenuh hati.
2. Kakakku tersayang Devi Fita Mulyani yang saya cintai.
3. Guru-guru saya sejak dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah yang pernah mendidik saya.
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Sahabat-sahabat dan teman-teman seangkatan jurusan Akuntansi 2017.
6. Orang-orang disekitar saya yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat dan dukungan.
7. Almamater yang saya banggakan Universitas Jember.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”*

(Q.S Al-Ankabut: 6)

“To get something you never had, You have to do something you never did”

(Denzel Washington)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Pratiwi Rohmawati

NIM : 170810301173

Jurusan : Akuntansi

Judul : ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN FAKTOR - FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, bukan karya hasil jiplakan dan belum pernah diajukan pada institusi mana pun. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan keaslian isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan sebenarnya, tanpa ada tekanan maupun paksaan dari pihak mana pun, serta bersedia mendapat sanksi akademik yang berlaku jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 18 Januari 2021

Yang menyatakan,



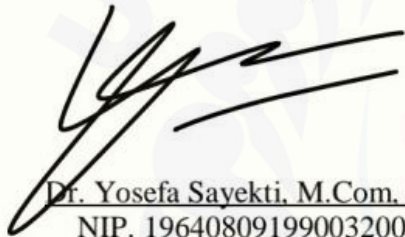
Putri Pratiwi Rohmawati
NIM 170810301173

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN FAKTOR-FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN SEKTOR ASURANSI**

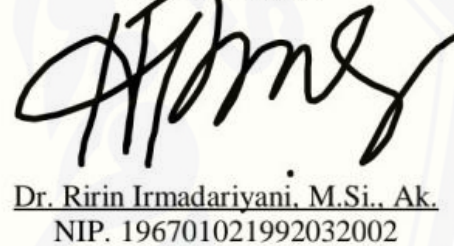
Nama Mahasiswa : **Putri Pratiwi Rohmawati**
NIM : **170810301173**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Akuntansi**
Tanggal : **22 Januari 2021**

Pembimbing I,



Dr. Yosefa Sayekti, M.Com. Ak.
NIP. 196408091990032001

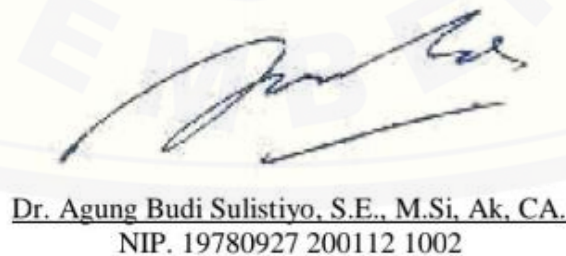
Pembimbing II,



Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.
NIP. 196701021992032002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si, Ak, CA.
NIP. 19780927 200112 1002

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
FAKTOR-FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA
PERUSAHAAN SEKTOR ASURANSI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama penyusun : Putri Pratiwi Rohmawati

NIM : 170810301173

Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

1 Februari 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji:

Ketua : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.
NIP. 1972041620001121001

Sekretaris : Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak.
NIP. 195911101989021001

Anggota : Andriana, SE., M.Si., Ak., CA., QiA
NIP. 198209292010122002


(.....)

(.....)

(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si
NIP 196610201990022001

Putri Pratiwi Rohmawati

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikasi manajemen laba pada perusahaan subsektor asuransi dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan intitusional, komite audit, kualitas audit, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor asuransi yang sudah *go public* atau yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Total populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan dengan sampel sebanyak 12 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan intitusional, komite audit, kualitas audit, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba yang diolah menggunakan SPSS versi 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kualitas audit, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Komite audit dan *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Intitusional, Komite Audit, Kualitas Audit, *Free Cash Flow*, *Leverage*, Manajemen Laba.

Putri Pratiwi Rohmawati

Accounting Departement, Economics and Business Faculty, Jember University

ABSTRACT

The aims of this research is to identify indications of earning management in insurance subsector companies and provide empirical evidence of the influence of institutional ownership, audit committee, audit quality, free cash flow and leverage to earning management.

The sample in this research are insurance sector companies which were go public or registered in Indonesia Stock Exchange in the year of 2015-2019. The total population in this reasearch was 16 companies with a sample of 12 companies that selected with purposive sampling method. This research uses multiple linear regression analysis method to investigate the influence of institutional ownership, audit committee, audit quality, free cash flow and leverage to earning management processed using SPSS version 23.

The results of this research indicate that institutional ownership, audit quality, leverage had not a significant influence to earning management. The audit committee and free cash flow have a positive significant influence to earning management.

Keyword: *Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Quality, Free Cash Flow, Leverage, Earning Management.*

RINGKASAN

Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Asuransi; Putri Pratiwi Rohmawati, 170810301173; 2020; 104 Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Menurut Subramanyam (2017:117), manajemen laba adalah penerobosan atau jalan pintas dengan motif tertentu yang dilakukan manajemen dalam proses penetapan laba, seringkali untuk pemenuhan tujuan pribadi. Sedangkan menurut Maruli (2018) yang menjadi tolok ukur baik dan buruknya kinerja perusahaan dimata investor adalah informasi laba, maka manajer akan termotivasi untuk melakukan manipulasi dalam menyampaikan laba perusahaan atau sering disebut manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi indikasi manajemen laba karena dugaan terungkapnya kasus-kasus perusahaan asuransi yang melaporkan laba perusahaan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya dan memberikan bukti empiris. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor asuransi yang sudah listing di BEI pada tahun 2015-2019. Total populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan, setelah dilakukan pemilihan dengan menggunakan metode *purposive sampling* diperoleh populasi sebanyak 12 perusahaan. Dimana dua perusahaan baru terdaftar melewati tahun penelitian dan dua perusahaan tidak menerbitkan laporan auditor independen selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena tidak membedakan ukuran kepemilikan institusi dan ukuran usaha institusi. Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, karena tindakan manajemen laba masih berpotensi terjadi jika tugas komite audit dalam mengawasi kinerja manajemen tidak menjadi fokus utama. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena kredibilitas dan keakuratan opini ditentukan oleh sikap objektif dan independensi auditornya bukan KAP-nya. *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba, karena manajer akan cenderung melakukan manajemen laba jika menempatkan dana pada investasi yang salah. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena perusahaan asuransi setiap saat wajib memenuhi RBC minimum yang ditetapkan OJK untuk keberlanjutan usahanya.

SUMMARY

Analysis the Impact of Good Corporate Governance and Other Factors to Earnings Management in the Insurance Sector Companies; Putri Pratiwi Rohmawati, 170810301173; 2020; 104 pages; Department Of Accounting, Faculty Of Economics and Business Jember University.

According to Subramanyam (2017: 117), earnings management is a breakthrough or shortcut with a specific motive that is carried out by management in the process of determining earnings, often for the fulfillment of personal goals. Meanwhile, according to Maruli (2018), the benchmark for good and bad company performance in the eyes of investors is earnings information, so managers will be motivated to manipulate in conveying company profits or often called earnings management.

This research aimed to identify indications of earnings management due to the alleged of cases insurance companies reporting company earnings that are not in accordance with the actual situation and provide empirical evidence. This research uses a sample of insurance sector companies that have been listed on the IDX in 2015-2019. The total population in this study were 16 companies, after the selection using the purposive sampling method, the population was 12 companies. Where two newly registered companies passed the research year and two companies did not publish independent auditor reports during the research period. This research uses multiple linear regression methods to examine the effect of institutional ownership, audit committee, audit quality, free cash flow and leverage on earnings management.

The results of this study indicate that institutional ownership has no effect to earnings management, because it does not differentiate between the size of institutional ownership and the size of the institution's business. The audit committee has an effect on earnings management, because earnings management actions still have the potential to occur if the audit committee's duties in supervising management performance are not the main focus. Audit quality has no effect on earnings management, because the credibility and accuracy of the opinion is determined by the objective attitude and independence of the auditor, not the KAP. Free cash flow affects to earnings management, because managers will tend to carry out earnings management if they place funds in the wrong investment. Leverage has no effect on earnings management, because insurance companies are required to meet the minimum RBC set by the OJK at any time for the sustainability of their business.

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT karena selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN FAKTOR-FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN PERUSAHAAN SEKTOR ASURANSI” dapat diselesaikan dengan baik. Maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum sempurna dan terjadi banyak kendala, sehingga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

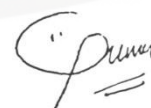
1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, SE, Msi, Ak,CA, CIQaR selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Jember.
4. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan saran, ide, motivasi, serta meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penelitian dan penyusunan laporan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

6. Pahlawan tanpa tanda jasa (bapak/ibu guru) yang telah berjasa dalam pendidikan saya mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perkuliahan.
7. Ibu Suyanik dan Bapak Sumo Astomo, kedua orang tua saya tercinta yang selalu memberikan dukungan baik secara materi dan motivasi-motivasi yang tiada henti-hentinya. Terima kasih atas segala doa, nasehat, dukungan, kasih sayang, cinta yang tak terbatas.
8. Kakak saya Devi Fita Mulyani yang selalu memberikan doa, semangat, dan motivasi bagi penulis.
9. Sahabat terbaik saya Ervina Tri Indriyani dan Siti Arofah yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dari awal perkuliahan hingga detik ini.
10. Makbul Sonang Perkasa Nasution “*My Special One*” beserta keluarga yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk sekedar mendengarkan keluh kesah, memberikan doa, dukungan, semangat serta motivasi untuk penulis.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan maupun referensi bagi pembacanya.

Jember, 18 Januari 2021

Yang menyatakan,



Putri Pratiwi Rohmawati

170810301173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi	12
2.1.2 Perusahaan Asuransi	12
2.1.3 Manajemen Laba	14
2.1.4 Good Corporate Governance	22
2.1.5 Kepemilikan Intitusal	24
2.1.6 Komite audit	24
2.1.7 Kantor Akuntan Publik (KAP)	25
2.1.8 Free Cash Flow	25
2.1.9 Leverage	26

2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian.....	33
2.4 Rumusan Hipotesis Penelitian.....	34
BAB 3 METODE PENELITIAN	39
3.1 Rancangan Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5 Metode Analisis Data.....	42
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	43
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3 Uji Hipotesis.....	45
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	50
4.2 Hasil Analisis Data.....	53
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	53
4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	60
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	60
4.3 Pembahasan atas Hasil Penelitian.....	63
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	73
5.3 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Daftar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 4.1 Pemilihan Populasi dan Sampel	49
Tabel 4.2 Perusahaan Sampel Penelitian	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik T	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F	62
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kinerja Industri Asuransi Jiwa	8
Gambar 1.2 Performa Industri Asuransi Jiwa	8
Gambar 1.3 Total Aset Industri Asuransi Jiwa	9



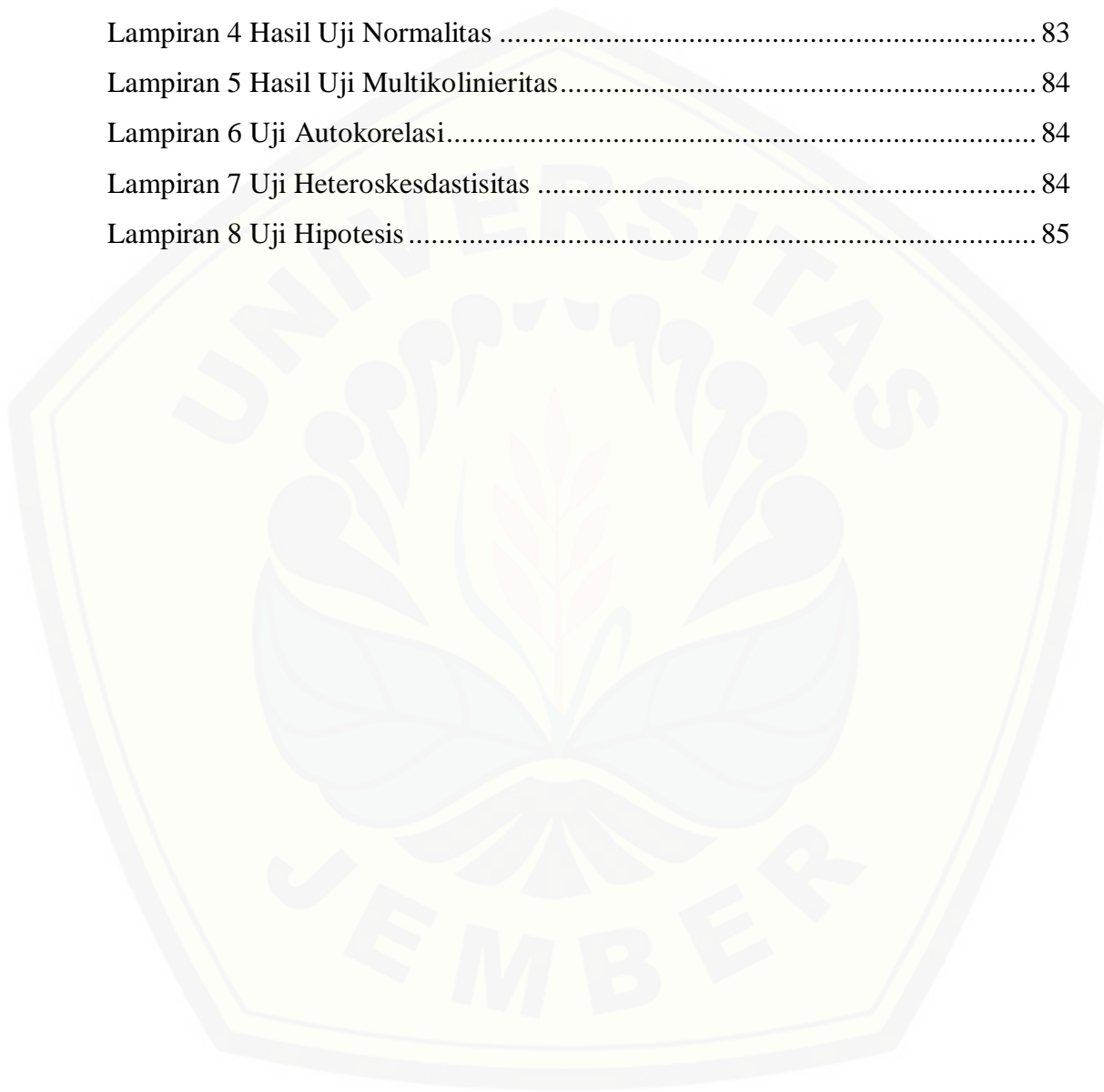
DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	54
Grafik 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot.....	55
Grafik 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian.....	80
Lampiran 2 Data Induk Penelitian	81
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	83
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	83
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	84
Lampiran 6 Uji Autokorelasi.....	84
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	84
Lampiran 8 Uji Hipotesis	85



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis, hal yang paling menjadi sorotan adalah laporan keuangan perusahaan. Dimana laporan keuangan mencerminkan kondisi dan pencapaian kinerja perusahaan dalam satu periode. Namun, dalam praktiknya, laporan keuangan seringkali disalahgunakan oleh manajemen untuk tujuan tertentu, salah satunya dengan melakukan manajemen laba. Pricillia (2017) menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham merupakan langkah awal terjadinya praktik manajemen laba. Dalam hal ini, manajer yang bertindak sebagai agen berkeinginan untuk memaksimalkan laba perusahaan dan akan mendapat bonus jika tercapai. Sedangkan investor juga ingin memaksimalkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Hal tersebut yang mendasari manajer termotivasi melakukan manajemen laba.

Untuk meminimalkan konflik keagenan atau benturan kepentingan, perusahaan harus memperhatikan penerapan *good corporate governance*. Wirawati (2019) menyatakan *good corporate governance* sebagai dasar tercapainya tujuan perusahaan dan meningkatkan sistem pertanggungjawaban. Karena GCG adalah suatu struktur yang berisi prosedur sistematis dan aturan dalam pengambilan keputusan. Adapun beberapa tujuan penerapan *good corporate governance* memberikan akses informasi secara mudah terkait investasi, mendapatkan biaya modal yang lebih efisien, membantu menentukan keputusan perusahaan terkait kinerja ekonomi perusahaan saat ini maupun dimasa depan, dan kepercayaan terhadap perusahaan semakin meningkat (Almadara, 2017). Penerapan *good corporate governance* merupakan suatu keperluan, untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga dengan penerapan *good corporate governance* dapat saling memantau dan mendeteksi kemungkinan terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan semua pihak.

Dengan meningkatnya perkembangan bisnis, juga akan memacu meningkatnya perusahaan-perusahaan jasa. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan pelayanan jasa sebagai produk yang ditawarkan kepada masyarakat. Perusahaan jasa dapat berupa jasa keuangan maupun non-keuangan. Salah satu perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang keuangan adalah perusahaan asuransi. Perusahaan asuransi menyediakan berbagai polis (perjanjian tertulis) sesuai dengan kebutuhan masyarakat maupun emiten untuk memindahkan risiko yang material maupun tidak yang mungkin terjadi dimasa depan. Sehingga dengan melakukan asuransi tidak mengurangi penghasilan atau pendapatan jika suatu saat risiko tersebut terjadi. Adapun jenis asuransi dibedakan menjadi asuransi umum, asuransi jiwa, dan reasuransi. Asuransi umum adalah usaha asuransi yang memberikan pertanggungans risiko atas kerugian, kehilangan, kerusakan, biaya yang timbul maupun tanggungjawab hukum. Asuransi jiwa adalah usaha asuransi yang memberikan pertanggungans atas jaminan kesehatan maupun teratanggung meninggal dunia. Sedangkan reasuransi adalah usaha asuransi yang memberikan pertanggungans ulang atas perusahaan asuransi yang lain (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2014).

Namun dalam praktiknya masih banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan pada perusahaan sektor asuransi, yang dapat merugikan beberapa pihak terutama pemegang polis. Misalnya, OJK memutuskan menarik izin usaha PT Bumi Asih karena perusahaan tidak memenuhi kesehatan keuangan (RBC) atas utang klaim. Menurut Keuangan Kontan perusahaan asuransi Bumi Asih hanya mampu membayar klaim Rp 409,73 miliar dari total klaim perorangan sebesar Rp 634,31 miliar dan asuransi kolektif senilai Rp 182,6 miliar. Pada kasus serupa perusahaan asuransi Bakrie Life mengalami gagal bayar atas produk Diamond Investa, diduga ada sekitar 200 nasabah yang saat itu menunggu pembayaran yang mencapai Rp.360 Miliar. (sumber: <https://keuangan.kontan.co.id>).

Kemudian terungkapnya kasus asuransi Jiwasraya (Persero) tahun 2019 lalu. Perusahaan ini mengalami gagal bayar polis yang jatuh tempo pada

bulan Oktober sampai Desember 2019 sebesar Rp. 12,4 triliun, dengan total tunggakan sebesar Rp. 16,3 triliun. Pada Desember 2017 lalu, perusahaan ini diduga melakukan manipulasi laba dari Rp. 2,4 triliun menjadi Rp. 428 miliar. Selain itu, Jiwasraya menghadapi masalah dari produk JAS *Saving Plan* yang menawarkan bunga 7% dan menyebabkan imbal hasil terlalu tinggi. Dari dana yang tersisa Jiwasraya menginvestasikannya pada saham-saham yang tidak jelas fundamentalnya, sehingga mengakibatkan kerugian hingga triliunan rupiah.

Dari beberapa skandal yang terjadi di atas, memiliki latar belakang permasalahan yang hampir sama, serta kurangnya kemampuan pertimbangan manajer dalam mengelola keuangan perusahaan. Dimana terjadi konspirasi diantara pihak-pihak internal maupun eksternal untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini mencerminkan masih lemahnya praktik penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan sektor asuransi. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaannya dengan benar, akan terhindar dari praktik manajemen laba, karena saling memonitor antara prinsipal dan agen.

Pendapatan utama perusahaan asuransi berasal dari pembayaran premi nasabah setiap bulannya dan dibayarkan berdasarkan perjanjian asuransi dan peraturan perundang-undangan sesuai dengan risiko yang dijamin (Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2014). Dari pembayaran premi tersebut perusahaan harus bisa mengelolanya, dengan mencadangkan uang tersebut untuk pembayaran klaim sewaktu-waktu yang diajukan nasabah dan sisanya diinvestasikan ke sektor lain. Dalam kasusnya pihak perusahaan terkadang lebih banyak menggunakan dana premi nasabah untuk kegiatan investasi, dengan harapan memperoleh pengembalian yang tinggi. Tetapi, tidak sedikit perusahaan asuransi mengalami kerugian karena berinvestasi pada tempat yang tidak tepat. Selain itu, ada beberapa pihak yang memiliki tujuan menyimpang seperti ingin memperkaya diri sendiri.

Proporsi kepemilikan institusional atau lembaga luar perusahaan juga mendukung dalam memonitoring keselarasan kepentingan. Menurut Subarjo (2018) presentase kepemilikan institusional meliputi perusahaan asuransi,

lembaga, bank, perusahaan asuransi maupun perusahaan sektor lainnya. Dalam hal ini termasuk seorang investor yang memiliki presentase kepemilikan lebih dari 5% saham perusahaan. Dengan adanya kepemilikan institusional akan menghindari terjadinya konspirasi diantara pihak-pihak manajerial. Dimana, jika struktur kepemilikan institusional besar, maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja perusahaan tanpa ada praktik manipulasi laba karena adanya pengawasan yang ketat. Adapun kasus yang terjadi pada perusahaan asuransi jiwa Bumiputera, dimana presentase pemegang polis terbanyak adalah pemilik perusahaan. Sehingga kegiatan monitoring perusahaan tidak efektif (<https://analisis.kontan.co.id>). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2017), Mawardi (2019) dan Partayadnya (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Widyaningsih (2017), Khoiruddin (2016), Pricilia (2017), menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Disamping itu, dengan adanya komite audit akan meminimalkan konflik keagenan. Setelah kinerja manajemen dievaluasi oleh komite audit, lalu dipertanggungjawabkan kepada dewan komisaris dan pemegang saham. Menurut Mawardi (2019) komite audit memiliki wewenang melakukan penyelidikan, pemeriksaan dan memantau kinerja manajemen. Sehingga, dengan adanya peran komite audit diharapkan dapat mengawasi dan memastikan efektivitas pengendalian internal dan kinerja auditor internal maupun eksternal. Adapun pada kasus Jiwasraya pihak manajerial (manajer dan direksi) melakukan konspirasi dengan manajer investasi terhadap lebih dari 50% dana nasabah diinvestasikan pada saham berkualitas rendah, dengan motif gratifikasi (<https://katadata.co.id>). Pada hasil penelitian yang dilakukan Khoiruddin (2016) dan Laksito (2017) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Syafaah (2017), Mawardi (2019), dan Partayadnya (2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menandakan bahwa peran komite audit pada perusahaan asuransi Jiwasraya masih tergolong lemah.

Dengan kasus-kasus yang terkait, pengukuran *good corporate governance* pada penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional dan komite audit.

Selain itu, kualitas audit juga akan mempengaruhi kepercayaan investor. Pemberian opini yang tidak tepat akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Dimana beberapa kasus asuransi yang terjadi baru terungkap setelah beberapa tahun. Kecurangan tersebut lolos dari pemeriksaan auditor independennya. KAP *big four* dianggap memiliki keahlian dan kemampuan yang lebih dari KAP non *bigfour*. Sehingga opini yang diberikan lebih berkualitas dan akurat. Pada hasil penelitian Aryanti (2017) dan Ulina (2018) menunjukkan kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Partayadnya (2018) menunjukkan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Setelah pemberlakuan undang-undang baru tentang perasuransian yaitu UU 40 Tahun 2014, semakin banyak perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa asuransi. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut masih dalam tahap pertumbuhan atau berkembang. Rendahnya insentif bagi manajer untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang menguntungkan terjadi ketika perusahaan memiliki *free cash flow* (Jensen 1986 pada Tresnaningsih 2014). Perusahaan dengan pertumbuhan yang berfluktuatif akan sulit berinvestasi pada proyek-proyek investasi yang memiliki NPV positif. Sehingga, manajer cenderung melakukan pemborosan pada *free cash flow*nya dengan berinvestasi pada perusahaan atau proyek-proyek dengan NPV negatif, guna untuk memenuhi kewajiban memperbesar badan usaha. Hal ini terjadi karena manajer memiliki motif tertentu untuk mendapatkan imbalan atau insentif. Misalnya, pada Jiwasraya manajer menginvestasikan dana nasabah pada saham gorengan karena dijanjikan imbal balik seperti diskon saham hingga gratifikasi. Namun hal ini, akan mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan bahkan merugikan banyak pihak, jika suatu saat saham atau proyek tersebut harga sahamnya menurun. Penurunan kinerja inilah yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan bonus tetap diperoleh dan ekspektasi investor tetap terpenuhi. Arus kas bebas dapat mencerminkan

keadaan sebenarnya perusahaan. Hasil dari penelitian Mawardi (2019) *free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, hasil penelitian Setiawati (2019) juga menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian dari Satiman (2019) *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Banyaknya kasus gagal bayar pada perusahaan asuransi dikarenakan perusahaan tidak memenuhi rasio kesehatan keuangan (RBC) atas utang klaim. Rasio kesehatan keuangan ini salah satunya dapat dilihat dari rasio *leverage*. Menurut Kodriyah (2017) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Perusahaan yang terlalu bergantung pada hutang daripada modal sendiri untuk membiayai operasional perusahaan akan berbahaya, karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim. Perusahaan akan terjebak dan sulit terlepas dari beban hutang tersebut. Sehingga manajemen akan cenderung melakukan manajemen laba agar perusahaan tidak *default*. Hasil penelitian Dewi (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, hasil penelitian Kesuma (2019) juga menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian Kodriyah (2017) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba seperti yang dijelaskan diatas sebagai berikut:

Tabel 1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba

No.	Peneliti	Tahun	KM	KI	KA	Proporsi Dewan Komisaris	Ukuran KAP/ Kualitas Audit	Free Cash Flow	Leverage
1.	Dewi	2019	-	x	x	-	-	-	-
2.	Khoirudin	2016	x	x	x	√	-	-	-
3.	Mawardi	2019	x	√	√	-	√	√	√
4.	Partayadnya	2018	x	√	√	√	x	-	√
5.	Anggraen	2019	x	x		√	x	-	-

	i								
6.	Syafa'ah	2017	-	-	√	-	-	-	-
7.	Laksito	2017	-	-	x	-	x	-	-
8.	Ulina	2018	-	-	x	-	√	-	-
9.	Satiman	2019	x	x	x	x	x	√	x
10.	Maruli	2018	-	-	-	-	-	x	x

Sumber Referensi Tabel: Penelitian Megawati Y. (2017)

Keterangan:

Tanda √ = Berpengaruh Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini mengacu dari dua penelitian sebelumnya yaitu penelitian pertama oleh Mawardi (2019), dan penelitian kedua oleh Partayadnya (2018). Penelitian pertama “Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara”, sedangkan penelitian kedua meneliti tentang “Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan *Leverage* terhadap Aktivitas Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI”.

Penelitian pertama menggunakan sampel penelitian yaitu perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, *free cash flow*, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

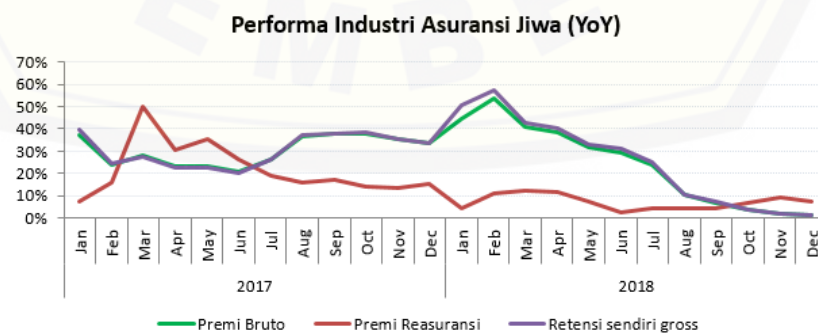
Dan penelitian kedua menggunakan sampel penelitian yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajemen dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap terhadap manajemen laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya penggabungan variabel dari kedua penelitian. Variabel yang dikombinasi meliputi komite audit dan kepemilikan institusional, *free cash flow* dan *leverage* pada penelitian pertama ditambah dengan variabel kualitas audit pada penelitian kedua. Penambahan variabel kualitas audit disebabkan adanya kasus ketidaksesuaian opini yang diberikan salah satu auditor dari KAP tertentu dengan kinerja sebenarnya perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial tidak diteliti karena dari kedua hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut karena sesuai dengan kasus yang terjadi dan contoh permasalahan yang terkait. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan subsektor asuransi, karena pada penelitian-penelitian sebelumnya banyak menggunakan sektor manufaktur. Pemilihan periode penelitian pada tahun 2015-2019, karena pada tahun-tahun tersebut kinerja perusahaan asuransi mendapat rapor merah, terbukti dari data berikut:



Gambar 1.1 Kinerja Industri Asuransi Jiwa

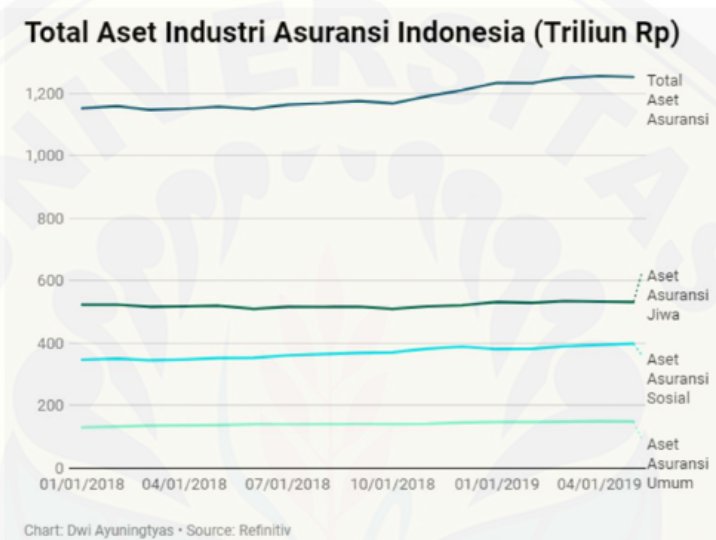
<https://www.m.bisnis.com>



Gambar 1.2 Performa Industri Asuransi Jiwa

<https://www.indonesiare.co.id>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa total pendapatan dan total investasi paling sedikit pada tahun 2015. Selanjutnya pada gambar kedua, performa industri asuransi jiwa mulai turun pada tahun 2017 hingga turun drastis di pertengahan tahun 2018. Hal ini terjadi karena kasus-kasus gagal bayar, sehingga menyebabkan berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan asuransi seperti yang dijelaskan sebelumnya.



Gambar 1.3 Total Aset Industri Asuransi Jiwa
<https://www.aauisemarang.com>

Dari data di atas menunjukkan bahwa total aset pada sektor asuransi 2 tahun terakhir cenderung stagnan. Hal ini menunjukkan bahwa premi yang dihasilkan sedikit. Menurut pengamat industri asuransi menyatakan untuk menargetkan premi industri asuransi supaya bertumbuh, maka harus meningkatkan sistem pengawasan yang ketat agar terhindar dari kasus gagal bayar (<http://www.CNBC>). Dengan terungkapnya beberapa kasus terjadinya gagal bayar pada industri asuransi disebabkan laba yang dilaporkan tidak sesuai dengan kenyataannya, hal ini mendorong peneliti untuk mengambil objek industri asuransi dalam rentang waktu 2015-2019. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Good Corporate Governance dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Sektor Asuransi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil penelitian terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dari hasil penelitian terdahulu, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- f.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, diantaranya adalah:

a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian dapat menambah wawasan, pengetahuan dan sebagai referensi pelengkap mengenai hubungan, kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba. Serta dapat dijadikan pedoman dan evaluasi untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi Emiten

Hasil penelitian memberikan informasi bagi perusahaan bahwa praktik manajemen laba sangat berisiko terhadap perusahaan, terutama kepercayaan investor dan akan memberikan dampak jangka panjang. Sehingga untuk menjaga nilai perusahaan tetap maksimal, perusahaan harus lebih memperhatikan *good corporate governance*, pemanfaatan *free cash flow* dan *leverage* dengan optimal.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian memberikan informasi dan bahan pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan asuransi dengan melihat bagaimana perusahaan menerapkan *good corporate governance* dengan benar dan pemanfaatan *free cash flow* dan *leverage* yang optimal agar investor menerima *value added* dari hasil investasinya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini bagi masyarakat diharapkan dapat berguna untuk membuka wawasan mengenai faktor apa yang menyebabkan manajemen laba dengan memperhatikan kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *free cash flow* dan *leverage*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Menurut Partayadnya (2018) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang pemilik perusahaan (prinsipal) memerintah manajer (agen). Hal ini menunjukkan bahwa agen adalah orang yang diberi kepercayaan untuk menjalankan modal prinsipal dengan harapan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih. Jika manajer berhasil memaksimalkan keuntungan yang diharapkan pemilik, maka akan diberi bonus sebagai imbalannya.

Menurut Maryani (2018) teori agensi (*agency theory*) merupakan teori yang timbul karena adanya benturan kepentingan akibat ketidakselarasan tujuan diantara *principal* dan agent. Teori ini muncul karena pemberi dana merasa kurang mendapatkan informasi dari agen. Disisi lain, manajemen ingin memaksimalkan profit perusahaan dengan motif mendapat bonus dan pemegang saham ingin memaksimalkan *return* dari investasinya. Adanya perbedaan tujuan akan mengarahkan agen untuk memilih metode akuntansi yang tidak tepat guna memenuhi ekspetasi perusahaan maupun prinsipal. Agen memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dengan se-efektif mungkin, dan memperhatikan harapan investor terhadap perusahaan.

2.1.2 Perusahaan Asuransi

Pengertian asuransi dalam UU No. 40 Tahun 2014 adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a. Memberikan penggantian biaya akibat dari kehilangan, kehancuran, kerugian, maupun kewajiban pengembalian secara hukum kepada pemegang polis akibat dari suatu kejadian secara tiba-tiba dan tidak dapat dipastikan atau
- b. Memberikan pembayaran atas meninggalnya pemilik polis atau fasilitas kesehatan bila tertanggung sakit dengan besaran yang telah disetujui sebelumnya atau ditetapkan sesuai dengan pengelolaan dana.

Menurut Pasal 246 KUHD dalam Guntara (2016) asuransi adalah suatu ikatan perjanjian berlandaskan hukum diantara tertanggung dan penanggung sesuai kemampuan tertanggung dengan penanggung menerima pembayaran premi sebagai penggantian atas risiko yang mungkin akan terjadi. Sedangkan menurut Muhammad (2015) Perasuransian adalah istilah hukum yang disahkan dan digunakan dalam perundang-undangan dan perusahaan perasuransian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi adalah perusahaan penjual jasa yang berlandaskan hukum dan perundang-undangan, dimana polis atau perjanjian tertulis sebagai produknya, serta memberikan jaminan kepada tertanggung terhadap risiko yang kemungkinan terjadi di masa depan. Setelah melakukan persetujuan polis, tertanggung diharuskan membayar premi setiap bulannya sesuai dengan kesepakatan. Kemudian premi tersebut diolah dengan bijak oleh perusahaan asuransi guna memenuhi klaim yang diajukan.

Menurut Fitriani (2017) perusahaan asuransi mempunyai perbedaan karakteristik dengan perusahaan non-asuransi seperti kegiatan *underwriting*, *aktuarial*, klaim, dan *reasuransi*. *Underwriting* atau penjaminan adalah proses dimana perusahaan asuransi melakukan analisis resiko tertanggung, dan memutuskan setuju atau tidaknya penanggung atas hasil analisis resiko. *Aktuarial* adalah proses dimana perusahaan asuransi melakukan kalkulasi terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk menentukan harga premi yang akan dibayar penanggung sesuai resiko yang sudah digolongkan. Klaim adalah beban atau tuntutan yang ditanggung perusahaan atas perjanjian polis

yang telah disepakati. *Reasuransi* adalah istilah untuk perusahaan asuransi yang menajaminkan resikonya terhadap perusahaan asuransi lain.

2.1.3 Manajemen Laba

2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba

Menurut Subramanyam (2017:117), manajemen laba adalah penerobosan atau jalan pintas dengan motif tertentu yang dilakukan manajemen dalam proses penetapan laba, seringkali untuk pemenuhan tujuan pribadi. Sedangkan menurut Maruli (2018) yang menjadi tolok ukur baik dan buruknya kinerja perusahaan dimata investor adalah informasi laba, maka manajer akan termotivasi untuk melakukan manipulasi dalam menyampaikan laba perusahaan atau sering disebut manajemen laba. Sehingga manajemen laba dapat disimpulkan sebagai tindakan kecurangan informasi akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk memenuhi tujuan tertentu. Tujuan dari manajemen laba agar jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan menjadi baik atau istilah lainnya mempercantik laporan keuangan dengan menaikkan, menurunkan maupun pemerataan laba perusahaan. Meskipun manajemen laba merupakan strategi dalam pemilihan metode akuntansi, tetapi di Indonesia sendiri manajemen laba dianggap kegiatan *opportunistic* yang dapat merugikan banyak pihak termasuk pemilik perusahaan.

2.1.3.2 Strategi Manajemen Laba

Dalam penerapannya, ada tiga strategi yang umum dalam manajemen laba. Manajer kadang menerapkan strategi tersebut secara kombinasi atau satu per satu pada periode yang berbeda untuk memenuhi tujuan jangka panjang (Subramanyam, 2017:118).

a. Meningkatkan laba

Strategi ini dilakukan dengan menaikkan jumlah laba pada periode saat ini dengan acuan laba tahun-tahun lalu. Sehingga kinerja perusahaan

terlihat mengalami peningkatan atau lebih baik dari periode-periode sebelumnya.

b. *Big bath*

Strategi ini dilakukan dengan menghapus (*write-off*) sebagian atau hampir seluruh pada suatu periode. Periode tersebut yang dianggap memiliki kinerja paling buruk atau periode perusahaan mengalami restrukturisasi maupun merger.

c. Perataan laba

Strategi ini dilakukan dengan menurunkan atau menaikkan laba yang dilaporkan sehingga dapat meminimalkan ketidakstabilan dalam penyampaian informasi laba. Strategi ini juga melaporkan laba yang disimpan dari periode yang baik, kemudian dilaporkan pada periode pencapaian laba yang buruk.

Tujuan penggunaan strategi manajemen laba ini untuk memenuhi ekspektasi pihak-pihak eksternal perusahaan. Dengan menaikkan, menurunkan maupun melakukan pemerataan laba kinerja perusahaan akan terlihat stabil.

2.1.3.3 Motivasi Manajemen Laba

Ada beberapa alasan untuk memanipulasi laba, termasuk mendapatkan bonus, meningkatkan harga saham, maupun agresivitas pajak (Subramanyam, 2017:118).

a. Insentif kontrak

Kesepakatan kontrak selalu menerapkan batas atas dan batas bawah, yang berarti bahwa manajer tidak mendapatkan bonus jika laba turun melebihi batas bawah dan tidak mendapatkan bonus tambahan jika laba terlalu tinggi melebihi batas atas.

b. Dampak harga saham

Tujuan manajer menaikkan laba supaya dapat memacu harga saham perusahaan secara berkala untuk peristiwa seperti merger maupun penawaran efek, menjual saham maupun akan menggunakan opsi.

c. Insentif lain

Laba kadang diturunkan untuk meminimalkan biaya politik dan pemeriksaan dari badan regulasi, seperti regulator *antritrust* dan IFRS. Selain itu, perusahaan menurunkan laba untuk memperoleh bantuan pemerintah, seperti subsidi, perlindungan dari persaingan global maupun penghindaran pajak.

Pemilihan strategi manajemen laba disesuaikan dengan motif-motif yang mendasari manajer melakukan manajemen laba. Semakin tinggi tuntutan yang dibebankan kepada manajer, maka akan semakin berpotensi terjadinya manajemen laba.

2.1.3.4 Metode Pendeteksian Manajemen Laba

Pemilihan model manajemen laba tergantung pada masing-masing kepentingan manajemen. Setiap model pendeteksian manajemen laba memiliki dan kelebihan dan kekurangan masing-masing (Suyono, 2017).

Model Healy

Healy (1985) dalam Suyono (2017), menguji adanya manajemen laba dengan membandingkan seberapa berpengaruh antara variabel pemisah terhadap parameter selisih total aset sebagai total akrual. Healey mengklasifikasikan *earning* menjadi tiga kelompok, yaitu *earning* yang dinaikkan, *earning* yang diturunkan, dan rata-rata *earning*. Kemudian membandingkan rata-rata akrual pada himpunan laba yang diturunkan dengan himpunan laba yang dinaikkan. Sedangkan rata-rata total akrual digunakan pengukur *non-discretionary accruals*. Rumus mengukur *non-discretionary accruals* adalah:

$$\text{NDA } \tau = \frac{\sum \text{TA} \tau}{\text{T}}$$

Di mana:

$\text{NDA} \tau = \text{Non-discretionary accruals}$ yang diestimasi.

- TA_t = Total *accruals* yang dibagi dengan selisih total asset
 t = 1,2, T, tahun yang masuk dalam periode estimasi.
 T = tahun pada *event period*.

Dengan demikian, model ini sebagian besar model *accruals discretionary* menggunakan modal kerja akrual, dan diharapkan memiliki sifat fleksibel menyesuaikan dengan perkembangan usaha.

Model DeAngelo

DeAngelo (1986) dalam Suyono (2017) mengukur manajemen laba dengan mengasumsikan bahwa perbedaan utama total akrual adalah nol, sehingga diartikan tidak terdapat manajemen laba. Untuk mencari *non-discretionary* dengan membagi total akrual tahun sebelumnya dengan selisih total aset. Persamaan *non-discretionary accruals* yang digunakan dalam model ini adalah:

$$NDA_t = TA_{t-1}$$

Model Haley dan model DeAngelo memiliki kesamaan yaitu sangat bergantung pada estimasi periode, dengan melihat perubahan *non-discretionary* pada setiap periode untuk memastikan kebenaran pengukurannya. Kekurangan kedua model ini jika *non-discretionary* mengalami perubahan dari tahun ke tahun maka pengukurannya juga dipastikan mengalami kesalahan. Kegagalan dalam membuat model seringkali model tidak bisa mengikuti perkembangan bisnis, sehingga menjadi tidak relevan.

Model Jones

Jones (1991) dalam Suyono (2017) membuat suatu model dengan menjaga perubahan lingkungan bisnis dengan estimasi *non-diskretonery accruals* bersifat tetap. Persamaan *non-discretionary accruals* yang digunakan dalam model ini adalah:

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Keterangan:

- ΔREV_t = pendapatan tahun ini dikurangi pendapatan tahun sebelumnya dibagi total aset tahun sebelumnya.
- PPE_t = properti, peralatan, maupun bangunan pada tahun ini dibagi dengan total aset pada tahun sebelumnya
- A_{t-1} = total aset pada tahun sebelumnya; - $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = ukuran spesifik perusahaan.

Estimasi ukuran spesifik perusahaan ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) menggunakan persamaan (Jones, 1991):

$$TA_t = a_1 (1 / A_{t-1}) + a_2 (\Delta REV_t) + a_3 (PPE_t) + v_t,$$

Dimana:

$a_1, a_2,$ dan a_3 sebagai estimasi koefisien regresi dari $\alpha_1, \alpha_2,$ dan α_3 .

Sedangkan TA merupakan pembagian dari total akrual dibagi dengan selisih total aset.

Model Jones mengasumsikan bahwa non-discretionary accruals sama dengan pendapatan. Sehingga laba yang dimodifikasi berasal dari discretionary accruals. (kesalahan tipe II = menerima hipotesis yang salah). Misalkan pendapatan akan lebih besar jika discretionary digunakan untuk menambahkan pendapatan yang belum diterima pada akhir tahun. Penambahan pendapatan hasil modifikasi discretionary berasal dari penambahan piutang usaha. Sehingga model ini mengakibatkan dugaan terhadap manajemen laba menjadi bias.

Model Industri

Dechow dan Sloan (1991) dalam Suyono (2017) menemukan model untuk mendeteksi manajemen laba yang biasanya dikenal sebagai model Industri. Model ini mengasumsikan bahwa faktor penentu *accruals*

nondiscretionary setiap perusahaan dengan industri yang sama. Model Industri juga menganggap *non-discretionary accruals* tetap konstan dari waktu ke waktu. Persamaan untuk mengukur *accruals nondiscretionary* adalah (Dechow dan Sloan, 1991) :

$$NDA_t = \gamma_1 + \gamma_2 \text{medianI}(TAt)$$

Dimana:

Cara mencari medianI (TAt) = nilai tengah dari total akrual dapat diukur dengan total aset tahun lalu berlaku untuk semua perusahaan dalam kode industri yang sama. Pengukuran spesifik perusahaan γ_1 dan γ_2 dapat diestimasi dengan menggunakan koefisien regresi pada pengamatan di periode estimasi.

Kemampuan industri model untuk mengurangi kesalahan pengukuran *discretionary accruals* sangat tergantung pada dua faktor (Suyono, 2017):

1. Model ini hanya berfokus pada pemisahan beberapa *non-discretionary accruals* yang pada industri yang sama. Sehingga tidak bisa mampu memisahkan semua *non-discretionary accruals*
2. Model ini juga mengkorelasikan pemisahan *discretionary* terhadap industri yang sama, sehingga memicu terjadinya tipe kesalahan II. Model ini memiliki kelemahan, dimana kecenderungan manajemen laba dikaitkan dengan industri yang serupa.

Model Stubben

Model Stubben atau sering disebut dengan *revenue model* merupakan model pengukuran manajemen laba yang diperkenalkan oleh Stubben. Model ini dibuat atas ketidakpuasan atau menjawab kekurangan dari model *accruals* yang sering digunakan. Kelebihan model ini adalah berfokus pada satu komponen utama pembentuk pendapatan yaitu piutang, sehingga mengurangi terjadinya bias pengukuran. Menurut Ahmar (2014) terdapat dua komponen

yang digunakan untuk mengukur model pendapatan diskresi dalam mendeteksi manajemen laba. Pertama, model pendapatan, dimana berfokus pada pendapatan yang berkaitan langsung dengan piutang. Kedua, model bersyarat penambahan kriteria yaitu usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan margin kotor yang diduga berkaitan dengan piutang melalui penjualan kredit yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba. Kelemahan model ini salah satunya tidak bisa mendeteksi adanya manipulasi biaya. Selain itu *discretionary revenue* lebih menitikberatkan pada aktivitas riil seperti *channel stuffing*, *bill and hold sales*, kelonggaran persyaratan kredit dan diskon penjualan (Stubben, 2010 dalam Suyono, 2017). Sehingga pengukuran ini sulit jika diaplikasikan pada perusahaan sektor jasa.

Berikut merupakan formula dari *conditional revenue model*:

$$\Delta AR_{it} = \alpha + \beta_1 \Delta R_{it} + \beta_2 \Delta R_{it} \times SIZE_{it} + \beta_3 \Delta R_{it} \times AGE_{it} + \beta_4 \Delta R_{it} \times AGE_SQ_{it} + \beta_5 \Delta R_{it} \times GRM_{it} + \beta_6 \Delta R_{it} \times GRM_SQ_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

ΔAR_{it} = Piutang akrual

ΔR_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$SIZE_{it}$ = Natural log dari total aset

AGE_{it} = Natural log dari umur perusahaan

$_SQ_{it}$ = Kuadrat dari variabel

GRM_{it} = Laba kotor perusahaan

ϵ_{it} = Error term perusahaan i pada periode t

Model Jones Modifikasi

Model ini disusun dengan tujuan menjawab kekurangan dari model Jones, dimana *accruals nondiscretionary* hanya diestimasi selama periode kejadian. Model ini mencoba untuk menyesuaikan perubahan pendapatan dengan perubahan piutang selama periode penelitian. Model Jones Modifikasi mengasumsikan bahwa manajemen laba menyebabkan perubahan seluruh

penjualan kredit pada periode peristiwa. Pandangan tersebut berasal dari anggapan bahwa penerapan diskresi akan lebih mudah jika menggunakan pendapatan yang berasal dari penjualan kredit (Dechow et al., 1995 dalam Suyono, 2017). Manajemen laba modifikasi Jones menggunakan total selisih antara perubahan piutang dan perubahan pendapatan yang dianggap menggunakan pendapatan kas yang secara sistematis, sehingga mengurangi jumlah manajemen laba. Model ini diharapkan dapat mengatasi bias melalui pengelolaan pendapatan dalam mendeteksi manajemen laba. Rumus model modifikasi Jones:

$$\mathbf{TAit = Niit - CFOit (1)}$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode t

Niit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$$\mathbf{TAit / Ait-1 = \alpha 1 (1/Ait-1) + \alpha 2 (\Delta Revit/Ait-1) + \alpha 3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon it}$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta Revit$ = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPEit = Property, plant, and equipment perusahaan i pada periode t

ϵit = Error term perusahaan i pada periode t

$$\mathbf{NDAit = \alpha 1 (1/Ait-1) + \alpha 2 (\Delta Revit/Ait-1 - \Delta Recit/Ait-1) + \alpha 3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon it}$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta Revit$ = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

$\Delta Recit$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Property, plant, and equipment perusahaan i pada periode t

ε_{it} = Error term perusahaan i pada periode t

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = AkruaI diskresioner perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total akruaI perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t

Dari pertimbangan kelebihan dan kelemahan masing-masing model, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa model modifikasi Jones memiliki kemampuan terbaik dalam mendeteksi adanya manajemen laba dibanding model lainnya. Pada penelitian ini menggunakan model modifikasi Jones, karena memiliki komponen pengukuran yang kompleks termasuk adanya unsur perubahan piutang dan perubahan pendapatan karena permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan asuransi adalah membengkaknya piutang premi dan pengaruhnya terhadap pendapatan. Karena manajemen akruaI digunakan untuk mendeteksi manajemen laba melalui metode-metode atau estimasi-estimasi akuntansi dengan melihat laporan keuangan perusahaan bukan melalui praktek-praktek riil (manajemen laba riil).

2.1.4 *Good Corporate Governance*

Di era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut memiliki tata kelola perusahaan yang terstruktur dengan baik dan jelas. Hal ini berhubungan dengan citra dan keberlangsungan hidup perusahaan. *Cadbury Committee of United Kingdom* dalam Njatrijani (2019) mendefinisikan *good corporate governance*, sebagai sistem yang bertujuan mengendalikan dan menyeimbangkan kekuatan kewenangan perusahaan, sehingga pertanggungjawaban kepada pemegang saham terjamin. Kemudian menurut Pasal 1 angka 25 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian (POJK 73/2016) menyatakan perusahaan perasuransian

dapat menerapkan *good corporate governance* dalam struktur dan proses operasional perusahaan guna mencapai target dan memaksimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan yang berlandaskan nilai etika dan peraturan perundang-undangan. *Good corporate governance* merupakan hubungan yang saling berkaitan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* yang dapat dijadikan elemen kunci untuk mencapai efisiensi ekonomis (Pricillia, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah suatu struktur pengawasan dan pengendalian antara pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai etika menurut peraturan perundang-undangan.

Menurut KNKG (2008) tentang Pedoman *Good Corporate Governance* Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi Indonesia harus menerapkan 5 asas dalam GCG, sebagai berikut:

a) Transparansi

Artinya perusahaan harus terbuka dalam menyampaikan informasi yang relevan dan sebenar-benarnya dengan mudah didapat dan dimengerti oleh pemakai informasi. Informasi yang diberikan tidak hanya yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, tetapi informasi lain yang mungkin sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pihak eksternal perusahaan.

b) Akuntabilitas

Perusahaan harus mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan kondisi yang sedang dialami agar keputusan dapat diambil secara tepat. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Untuk menciptakan keberlangsungan hidup perusahaan harus memperhatikan akuntabilitas dalam setiap tindakan.

c) Responsibilitas

Perusahaan harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat akibat dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan wajib mematuhi dan melaksanakan regulasi dari pemerintah sehingga antara tujuan perusahaan dan

keadaan lingkungan sekitar tetap terjaga. Hal ini berguna untuk kesinambungan kegiatan usaha perusahaan.

d) Independensi

Untuk menciptakan penerapan *good corporate governance* yang baik setiap organ perusahaan harus berdiri sendiri dan tidak didominasi atau dikendalikan oleh pihak manapun.

e) Kewajaran dan Kesetaraan

Perusahaan dilarang membedakan kepentingan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sehingga asas kewajaran dan kesetaraan dapat terwujud.

2.1.5 Kepemilikan Intitusional

Adanya sistem *corporate governance* diyakini akan meminimalisasi tindakan agresivitas manajemen laba. Menurut Widyaningsih (2017) tindakan dapat dicegah dengan semakin besarnya kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham selain dari pihak internal perusahaan meliputi bank, perusahaan asuransi dan reasuransi, maupun lembaga / perusahaan lain (Pricilia, 2017). Dengan adanya kepemilikan institusional tingkat pengawasan akan lebih maksimal. Dengan demikian, peneliti menggunakan unsur kepemilikan institusional dalam parameter *corporate governance*.

2.1.6 Komite audit

Laksito (2017) menyatakan bahwa banyaknya jumlah komite audit juga dapat mencegah terjadinya manajemen laba POJK Nomor 55/POJK.04/2015 menyatakan bahwa komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 orang anggota, baik yang berasal dari komisaris independen maupun pihak luar perusahaan. Laksito (2017) menyatakan bahwa komite audit akan sulit terpengaruh oleh manajer perusahaan jika memiliki anggota yang lebih dari jumlah yang disyaratkan.

Sedangkan terbitnya Surat Edaran Otoritas Keuangan Nomor 16/SEOJK.05/2014 menyatakan bahwa perusahaan asuransi wajib memiliki

komite audit dan komite pemantau risiko paling sedikit terdiri dari 3 orang. Pentingnya keberadaan komite audit untuk menunjang kredibilitas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Dengan demikian, peneliti menggunakan unsur komite audit dalam parameter *corporate governance*.

2.1.7 Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK 01/2008 menyatakan bahwa kantor akuntan publik adalah badan usaha yang secara undang-undang memiliki izin dari menteri bagi auditor untuk memberikan jasanya. Kantor akuntan publik memberikan jasa audit atas kewajaran laporan keuangan bagi perusahaan swasta maupun pemerintah. Kantor akuntan publik mempunyai peranan penting dalam memberikan opini kepada kliennya. Dimana opini yang diberikan akan digunakan untuk pertimbangan keputusan para pelaku bisnis. Semakin besar ukuran KAP, seperti KAP *big four*, dianggap memiliki auditor yang lebih profesional karena telah mengikuti beberapa pelatihan yang menunjang independensinya, sehingga lebih banyak memiliki pengetahuan dalam mendeteksi praktik manajemen laba (Ulina, 2018). Kantor akuntan publik yang memiliki reputasi besar tidak akan sembarangan dalam merekrut dan memperkerjakan para auditornya. Reputasi KAP dinilai mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.8 Free Cash Flow

Menurut Mawardi (2019), arus kas bebas dapat memberikan peluang yang memacu peningkatan nilai perusahaan dan pemegang saham. Sedangkan menurut Damayanthi (2016) arus kas bebas adalah sisa kas perusahaan yang dapat diberikan kepada pemegang saham maupun kreditur. Sehingga kesimpulannya dengan besarnya arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka dianggap perusahaan memiliki keuangan yang sehat karena tersedia kas untuk memberikan insentif kepada pemegang saham, kelancaran membayar utang maupun untuk perkembangan usaha. Begitupun sebaliknya, manajer akan dianggap tidak efektif dalam pemakaian kekayaan perusahaan, jika memiliki *free cash flow* yang sedikit,

sehingga akan berpotensi melakukan manajemen laba untuk menutupinya. Perusahaan harus bisa menyeimbangkan arus kas bebasnya dengan laba. Karena arus kas bebas mencerminkan kas nyata untuk operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas tinggi biasanya berasal dari penjualan aset tetapnya.

2.1.9 Leverage

Leverage adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi nilai *leverage* artinya semakin tinggi nilai utang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Rasio *leverage* digunakan sebagai tolak ukur yang menunjukkan risiko yang akan dihadapi perusahaan dan menggambarkan sumber dana dari pihak lain yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya (Kesuma, 2019). Dengan demikian semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan, maka semakin tinggi ketidakpastian untuk mendapatkan laba di masa depan. Penelitian ini menggunakan rasio leverage dengan pengukuran *debt to equity ratio*. Rasio *debt to equity ratio* merupakan proporsi relatif antara utang dan ekuitas untuk membiayai aset perusahaan (Dewi, 2017). Rasio ini dianggap rasio keuangan utama yang dianggap mampu untuk menilai posisi keuangan perusahaan (Khodriyah, 2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibutuhkan dalam penelitian ini sebagai dasar dan pedoman bagi peneliti sebagai bahan untuk mendukung penelitian. Sehingga diharapkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini, mendapatkan hasil yang lebih baik. Maka penelitian terdahulu yang menjadi acuan, sebagai berikut:

Penelitian Widyaningsih (2017) ingin menguji “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba” dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan independen. Hasil penelitian ini

menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Khoiruddin (2016) ingin menguji “Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII Tahun 2012-2013”. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Aryanti (2017) ingin menguji “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”. Sampel penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Setiawati (2019) ingin menguji “Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai Variabel Moderasi”. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan yang masuk dalam JII periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan *free cash flow* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *free cash flow* dan GCG tidak mampu memperkuat dan memperlemah manajemen laba, *leverage* dan GCG tidak mampu memperkuat dan memperlemah manajemen laba.

Penelitian Pricilia (2017) ingin menguji “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba” lalu hubungan manajemen laba dengan kinerja keuangan. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian kepemilikan manajerial dan kepemilikan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Laksito (2017) ingin menguji tentang “Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini menggunakan objek semua perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit, jumlah rapat komite audit, dan masa jabatan ketua komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini Sedangkan keahlian komite audit dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Syafa'ah (2017) ingin menguji “Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini menggunakan sampel semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Mawardi (2019) ingin menguji Pengaruh Faktor GCG, *Free Cash Flow*, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba berimplikasi positif signifikan. Sedangkan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba tidak memiliki implikasi signifikan pada perusahaan batu bara yang listing di BEI.

Satiman (2019) ingin menguji “Pengaruh *Free Cash Flow*, *Good Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit, *good corporate governance*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Partayadnya (2018) ingin menguji “Pengaruh Mekanisme *GCG*, Kualitas Audit, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ulina (2018) ingin menguji “Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP, *audit tenure*, ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No .	Nama Peneliti	Judul	Variabel Bebas	Hasil Penelitian
1.	Widyaningsih (2017)	Pengaruh <i>GCG</i> terhadap manajemen laba	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan independen,	Signifikan: Kepemilikan manajerial, Kepemilikan asing Tidak Signifikan: Kepemilikan

				institusional, Kepemilikan independen
2.	Khoiruddin (2016)	Pengaruh GCG terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit	Signifikan: Proporsi dewan komisaris independen Tidak Signifikan: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit
3.	Aryanti (2017)	Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen laba	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas Audit	Signifikan: Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas Audit Tidak Signifikan: -
4.	Setiawati (2019)	Pengaruh <i>free cash flow</i> dan <i>leverage</i> terhadap manajemen	<i>Free cash flow,</i> <i>leverage, GCG</i>	Signifikan: <i>Free cash flow</i> Tidak Signifikan: <i>leverage, (free cash flow + GCG),</i>

		laba dengan GCG sebagai variabel moderasi		(<i>leverage</i> + GCG).
5.	Pricilia (2017)	Pengaruh Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Komisaris Independen dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen laba	Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris Independen ukuran dewan komisaris, kinerja keuangan	<p>Signifikan: kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris</p> <p>Tidak Signifikan: Kepemilikan institusional, komisaris</p>
5.	Syafa'ah (2017)	Pengaruh GCG terhadap manajemen laba	Komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, ukuran perusahaan	<p>Signifikan: Komposisi dewan komisaris independen, keberadaan komite audit</p> <p>Tidak Signifikan: Ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan</p>
6.	Laksito (2017)	Pengaruh Karakteristik Komite	Ukuran komite audit, keahlian komite audit, jumlah	<p>Signifikan: Ukuran komite audit, jumlah rapat komite</p>

		Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba	rapat komite audit, masa jabatan komite audit, kualitas auditor.	audit, dan masa jabatan komite audit Tidak Signifikan: Keahlian komite audit, kualitas auditor
7.	Mawardi (2019)	Pengaruh faktor GCG, <i>Free Cash Flow</i> , dan Leverage terhadap Manajemen Laba	Ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, <i>free cash flow</i> , <i>leverage</i>	Signifikan: Ukuran komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, <i>free cash flow</i> , <i>leverage</i> Tidak Signifikan: kepemilikan manajerial
8.	Satiman (2019)	Pengaruh <i>FCF</i> , <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	FCF, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan, komite audit, kualitas audit, dan leverage	Signifikan: <i>free cash flow</i> Tidak Signifikan: Kualitas audit, <i>good corporate governance</i> , dan <i>leverage</i>
9.	Partayadnya (2018)	Pengaruh Mekanisme GCG,	Kepemilikan institusional, dewan komisaris	Signifikan: Kepemilikan institusional, dewan

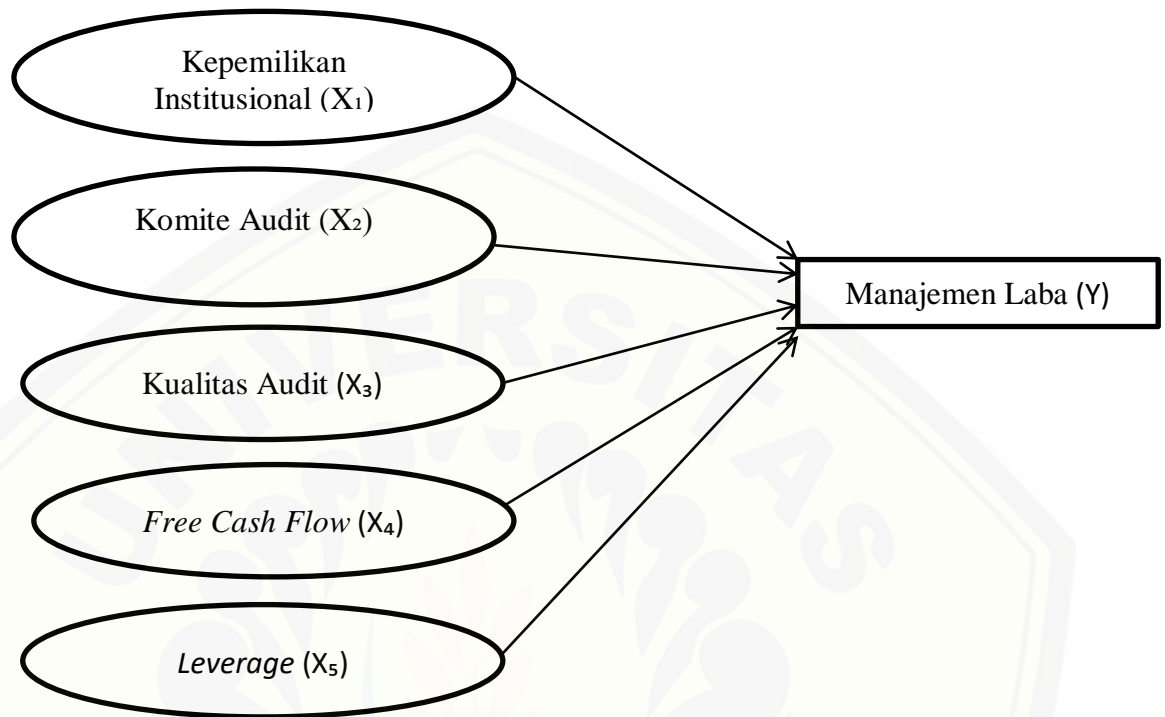
		Kualitas Audit, dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	independen, <i>leverage</i> , Kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan komite audit	komisaris independen, <i>leverage</i> , komite audit Tidak Signifikan: Kepemilikan manajerial dan kualitas audit
10.	Ulina (2018)	Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba	Ukuran perusahaan, spesialisasi industri KAP, <i>audit tenure</i> , ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit	Signifikan: ukuran perusahaan Tidak Signifikan: spesialisasi industri KAP, <i>audit tenure</i> , ukuran komite audit, kompetensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Pertama, penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *free cash flow* dan *leverage*. Pengambilan variabel sesuai dengan kasus-kasus praktik manajemen laba pada perusahaan sektor asuransi yang baru-baru ini terungkap. Kedua, penelitian ini menggunakan objek perusahaan subsektor asuransi. Ketiga, pemilihan periode penelitian menggunakan periode terbaru yaitu tahun 2015-2019.

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh *good corporate governance*, kualitas audit, *free cash flow* dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan

melihat perubahan tingkat *revenue* pada perusahaan. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka konseptual penelitian

Keterangan:

Kepemilikan Institusional	: Variabel Bebas
Komite Audit	: Variabel Bebas
Reputasi KAP	: Variabel Bebas
<i>Free Cash Flow</i>	: Variabel Bebas
<i>Leverage</i>	: Variabel Bebas
Manajemen Laba	: Variabel Terikat

2.4 Rumusan Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Melalui pengawasan yang terstruktur, adanya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen dapat diminimalisir. Adanya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham selain dari pihak internal perusahaan

meliputi bank, perusahaan asuransi dan reasuransi, maupun lembaga/perusahaan lain (Pricilia, 2017). Dimana jika struktur kepemilikan institusi semakin besar yaitu diatas 50%, maka perusahaan akan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja perusahaan dan peningkatan pengawasan untuk menghalangi terjadinya *opportunistic* yang dilakukan manajer. UU No. 40 Tahun 2014 Pasal 16 tentang perasuransian menyatakan bahwa setiap pihak hanya bisa menjadi pemegang saham pengendali pada satu perusahaan asuransi jiwa, satu perusahaan asuransi umum, satu perusahaan asuransi jiwa syariah, satu perusahaan asuransi umum syariah, dan satu perusahaan reasuransi syariah kecuali pemegang saham pengendali adalah Negara Republik Indonesia. Sehingga dengan ketentuan ini, kepemilikan pemegang saham institusional sangat berperan penting dalam mendukung peningkatan monitoring keselarasan. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2017), Mawardi (2019), dan Partayadnya (2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₁ = Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.2 Komite audit terhadap manajemen laba

Komite audit bertugas mengevaluasi kinerja manajemen dan akan dipertanggungjawabkan kepada dewan komisaris dan pemegang saham (Ulina, 2018). Dengan adanya komite audit *agency theory* dapat diminimalkan karena pengawasan terhadap manajemen lebih efektif. Dimana manajer sebagai agen berusaha memenuhi ekspektasi perusahaan dengan motif ingin meningkatkan kesejahteraan pribadi (motif bonus/kompensasi). Menurut Laksito (2017) menyatakan bahwa komite audit akan sulit terpengaruh oleh manajer perusahaan jika memiliki anggota yang lebih dari jumlah yang disyaratkan. Surat Edaran Otoritas Keuangan Nomor 16/SEOJK.05/2014 menyatakan bahwa perusahaan asuransi wajib memiliki komite audit dan komite pemantau risiko paling sedikit terdiri dari 3 orang. Oleh sebab itu, komite audit dengan jumlah anggota yang banyak mungkin tidak akan menghadapi permasalahan yang terlalu besar,

sehingga pembagian kontrol pada bagian-bagian manajemen perusahaan dapat meningkatkan kewaspadaan akan fungsi pengawasan yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa'ah (2017), Mawardi (2019), dan Partayadnya (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

H₂ = Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.3 Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Untuk meningkatkan kepercayaan prinsipal dan meminimalkan konflik keagenan, laporan keuangan harus diperiksa oleh pihak yang terpisah dari perusahaan yaitu KAP. Beberapa orang berpandangan kualitas audit yang dihasilkan dipengaruhi oleh reputasi KAP. Perusahaan asuransi dianggap sebagai perusahaan yang diharapkan dan dipercaya, karena menerima dan mengolah dana dari publik untuk dijaminakan dengan semua risiko yang mungkin akan terjadi dimasa depan. Sehingga untuk memeriksa keadaan sebenarnya laporan keuangan perusahaan dibutuhkan KAP yang memiliki reputasi baik. Menurut Ulina (2018) KAP *big four* dipercaya memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih dibandingkan dengan KAP *non big four*. Sehingga KAP *big four* dipercaya memiliki pengalaman lebih banyak untuk mendeteksi penyimpangan pada laporan keuangan. Pemberian opini yang tidak sesuai dengan standard yang berlaku akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Aryanti (2018) dan Rahmawati (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

H₃ = Kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.4 *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba

Free cash flow juga memicu terjadinya konflik keagenan. Berbeda dengan perusahaan manufaktur yang memproduksi barang untuk dipasarkan dan mendapatkan keuntungan, perusahaan asuransi mengelola uang publik sebagai

penghasilan utamanya. Sehingga dianggap memiliki arus kas bersih yang tinggi, karena pengeluaran kas yang sedikit untuk biaya operasional perusahaan. Manajer akan cenderung melakukan pemborosan pada *free cash flow* dengan berinvestasi pada proyek-proyek dengan NPV negatif jika pertumbuhan perusahaan rendah, demi memenuhi tuntutan perluasan perusahaan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan apabila suatu saat proyek-proyek dengan NPV negatif tersebut mengalami penurunan pada harga sahamnya. Penurunan kinerja keuangan tersebut menyebabkan manajer akan melakukan manajemen laba dengan tujuan ekspektasi investor maupun pemilik perusahaan tetap terpenuhi. Penelitian yang dilakukn oleh Mawardi (2019), Setiawati (2019), dan Satiman (2019) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_4 = Free\ cash\ flow$ berpengaruh terhadap manajemen laba

2.4.5 *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* besar akan berpotensi untuk melakukan manajemen laba. Dengan jumlah laba yang stabil kreditur dan investor tidak akan merasa khawatir tentang kesehatan keuangan perusahaan atau demi menjaga citra perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana perusahaan dan pemegang saham berharap kepada manajer sebagai agen agar bisa memenuhi ekspektasi mereka. Sedangkan manajer ingin selalu memenuhi ekspektasi perusahaan dengan tujuan mendapatkan bonus maupun kompensasi, sehingga manajer akan mengupayakan berbagai celah akuntansi termasuk melakukan manajemen laba jika nilai *leverage* terlampau tinggi.

Menurut Rosena (2016) laba perusahaan dijadikan bahan pertimbangan atau salah satu syarat terjalannya perjanjian pinjaman dengan kreditur. Dengan kondisi seperti itu, manajemen akan berusaha memaksimalkan laba perusahaan. Sedangkan menurut Santoso (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity* besar dibandingkan dengan modal sendiri akan menjadi beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Hal ini akan memicu praktik manajemen

laba dengan motif agar kinerja perusahaan seolah-olah tetap baik. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Kesuma (2019), Partayadnya (2018), dan Rosema (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, peneliti menduga bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_s =$ *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu *hypotheses testing*, bertujuan menguji variabel dengan hasil diterima atau ditolak dan analisis data menggunakan prosedur statistik (Indriantoro, 2016:89). Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengolah data berupa angka.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor asuransi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2015-2019. Metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau *purposive sampling* (Indriantoro, 2016:131). Pertimbangan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Perusahaan sudah melakukan *go public* periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang tidak melakukan *delisting* pada periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang menjadi objek penelitian memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan telah diaudit dari tahun 2015-2019, yang dipublikasikan melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.
4. Tersedia data yang lengkap untuk perhitungan semua variabel penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara. Data sekunder dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dokumen (Indriantoro, 2016:147). Media perantara yang digunakan untuk mendapatkan kelengkapan data, yaitu melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan perusahaan pada www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Terdapat dua identifikasi variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Menurut Indriantoro (2016) variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab dipengaruhinya

variabel lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *good corporate governance*, kualitas audit, *free cash flow* dan *leverage* (X). sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba (Y). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen laba Model Modifikasi Jones

Model ini disusun dengan tujuan untuk menjawab kekurangan pada model akrual pengukuran pendeteksi manajemen laba sebelumnya.

Rumus Model Modifikasi Jones (Suyono, 2017):

- a. Menghitung total akrual

$$\mathbf{TAit = NIit - CFOit \text{ (1)}}$$

- b. Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi.

$$\mathbf{TAit / Ait-1 = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Revit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon_{it} \text{ (2)}}$$

- c. Menghitung *nondiscretionary accruals*

$$\mathbf{NDAit = \alpha_1 (1/Ait-1) + \alpha_2 (\Delta Revit/Ait-1 - \Delta Recit/Ait-1) + \alpha_3 (PPEit/Ait-1) + \epsilon_{it} \text{ (3)}}$$

- d. Menghitung *discretionary accruals*

$$\mathbf{DAit = TAit - NDAit \text{ (4)}}$$

Keterangan:

TAit = Total akrual perusahaan i pada periode t

NIit = Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFOit = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

Ait-1 = Total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta Revit$ = Perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

$\Delta Recit$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = Property, plant, and equipment perusahaan i pada periode t

DA_{it} = AkruaI diskresioner perusahaan i pada periode t

TA_{it} = Total akruaI perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = AkruaI nondiskresioner perusahaan i pada periode t

ε_{it} = Error term perusahaan i pada periode t

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah presentase kepemilikan saham oleh pihak institusi atau emiten lain. Kepemilikan institusional diukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham beredar (Pricillia, 2017).

Kepemilikan Institusional =	Jumlah saham yang dimiliki institusi	100%
	Jumlah saham yang beredar	

3. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu mengawasi pelaksanaan fungsi direksi. Tujuan adanya komite audit untuk meminimalisir adanya praktik manajemen laba. Keanggotaan komite audit terdiri dari minimal 3 orang yang terdiri dari komisaris independen sekaligus ketua komite audit, dan sisanya dari pihak eksternal yang independen (Sari, 2017).

Komite Audit =	Total anggota komite audit di luar perusahaan	100%
	Total anggota komite audit	

4. Kualitas audit

Kualitas audit diukur berdasarkan kriteria reputasi KAP yang dapat dibedakan dengan melihat mana KAP *big four* dan KAP *non-big four*.

Kualitas audit diukur dengan menggunakan metode *dummy*, dengan memberikan nomor klasifikasi yaitu 0 untuk KAP *non big four* dan 1 untuk KAP *big four* (Ulina, 2018).

5. *Free cash flow*

Free cash flow dapat dijadikan indikator untuk mengetahui sehat atau tidaknya kinerja perusahaan. Semakin tinggi *free cash flow* maka akan semakin sehat, karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran utang, dan dividen (Mawardi, 2019). *Free cash flow* dapat diukur dengan menghitung selisih arus kas dari aktivitas operasional bersih dengan arus kas investasi bersih lalu dibagi dengan total aktiva (Yogi, 2016):

FCF =	Arus kas aktivitas operasional – Arus kas investasi bersih
	Total aktiva

6. *Leverage*

Leverage adalah sumber dana yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan yang menimbulkan beban tetap yang harus ditanggung perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah total hutang dibagi dengan total ekuitas (Dewi, 2017).

DER =	Total Hutang
	Total Ekuitas

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen adalah model regresi berganda. Model regresi berganda tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, kualitas audit, *free cash flow* dan *leverage*

terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengubahan dan meringkas data penelitian dalam bentuk tabel sehingga mudah dimengerti dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi setiap variabel. Statistik deskriptif hanya menerangkan dan menguraikan terkait keadaan atau persoalan data (Indriantoro, 2016:170).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menggunakan metode regresi linear berganda data harus memenuhi beberapa asumsi untuk mengetahui pengaruh variable-variabel yang diteliti (Priyatno, 2017). Beberapa asumsi itu antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Data yang berdistribusi normal dianggap memiliki model regresi yang baik atau layak, sehingga selanjutnya dapat diuji dengan asumsi yang lain. Uji normalitas data penting untuk dilakukan karena populasi data penelitian dapat diwakilkan dengan data normal (Ghozali, 2013:28). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorov smirnov test*, histogram, dan p-p plot. Data dikatakan berdistribusi normal jika menghasilkan nilai $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:103) uji multikorelasi mempunyai tujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi diantara variabel independen. Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka model regresi dianggap baik atau layak. Pada penelitian ini, multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF. Nilai cutoff yang sering digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah Tolerance $\leq 0,10$ atau VIF ≥ 10 .

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107) Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu suatu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya ($t - 1$). Pengujian terhadap autokorelasi dapat dengan metode *Durbin-Watson test* yang memiliki komponen nilai du dan dl untuk taraf 1% dan 5%.

Tabel 3.1
Daftar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Keputusan	Hipotesis nol
$0 < dw < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi +
$d1, dw < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi +
$du < dw < 4-du$	Jangan tolak	Tidak ada autokorelasi
$4 - du < dw < 4 - dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada autokorelasi -
$4 - d1 < dw$	Ditolak	Ada autokorelasi -

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:134) Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah suatu pengamatan memiliki ketidaksamaan varians residual ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *scatterplot* dan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah jika titik–titik pada gambar *scatterplot* tersebar acak di bagian atas angka 0 atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y, maka hasilnya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi tersebut. Sedangkan uji *glejser* pengambilan keputusan didasarkan jika nilai absolut residual terhadap variabel independen memiliki nilai $> 5\%$.

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Indriantoro (2016:211) regresi linear yaitu pengujian untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel. Uji regresi merupakan model untuk mengukur hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Manajemen laba)

a = Konstanta

b (1,2,..,n) = Koefisien regresi

X1 = Variabel independen 1 (Kepemilikan Institusional)

X2 = Variabel independen 2 (Komite Audit)

X3 = Variabel independen 3 (Kualitas Audit)

X4 = Variabel independen 4 (*Free Cash Flow*)

X5 = Variabel independen 5 (*Leverage*)

Data variabel independen dan variabel dependen diperoleh melalui perhitungan manajemen laba menggunakan rumus modifikasi Jones. Kemudian pengolahan datanya dalam regresi berganda akan menggunakan SPSS versi 23.

3.5.3.2 Uji T

Uji statistik t menunjukkan ada dan tidaknya pengaruh variabel independen secara individual. Hasil uji t memiliki pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $t < 0,05$. Hasil uji t tidak memiliki pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai signifikansi $t > 0,05$.

3.5.3.3 Uji F (Uji Ketepatan Model Regresi)

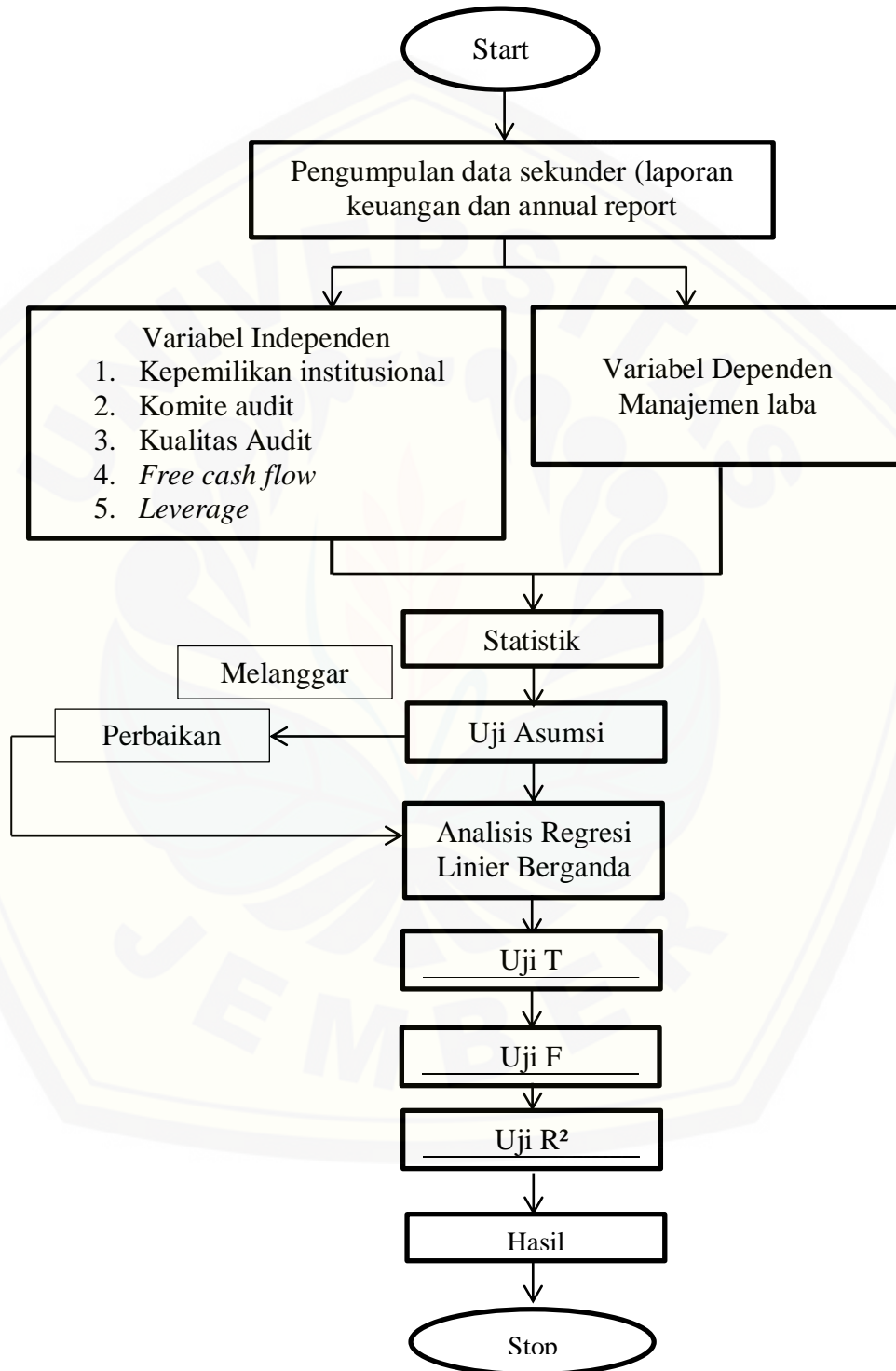
Menurut Indriantoro (2016) uji f bertujuan untuk menguji ketepatan (fit) pengaruh semua variabel independen pada satu variabel dependen dengan melihat suatu model persamaan regresi linear berganda. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikan p. Model yang diformulasikan regresi linear sudah tepat jika menunjukkan nilai $p \leq 0,05$.

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Menurut Indriantoro (2016) uji koefisien determinan (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa jauh model regresi dalam menunjukkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dikatakan baik jika mendekati satu. Jika nilai R^2 rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk mengatasi bias variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, menggunakan model adjusted R.

3. 6 Kerangka Pemecahan Masalah

Tujuan kerangka pemecahan masalah yaitu untuk menjelaskan alur yang akan ditempuh peneliti mulai dari awal penelitian sampai penelitian selesai.



3.1 Bagan Kerangka Pemecahan masalah

Keterangan:

1. Start, memulai melakukan penelitian.
2. Pengumpulan data laporan keuangan tahunan dari periode 2015-2019.
3. Data yang diperlukan adalah data dari laporan keuangan yang berguna untuk menjawab pengukuran dari setiap variabel yaitu: kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, *free cash flow*, *leverage* dan manajemen laba.
4. Melakukan Uji Statistik Deskriptif data untuk memetakan data agar mudah dipahami.
5. Melakukan Uji Asumsi Klasik untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dalam model regresi dengan cara Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi. Jika ada penyimpangan maka dilakukan perbaikan.
6. Melakukan Uji Regresi Linear Berganda untuk mencari nilai residual dengan menggunakan model Modifikasi Jones.
7. Melakukan Uji hipotesis dengan cara uji T, uji F, dan uji R^2 untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.
8. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
9. Stop, penelitian telah berakhir.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh kepemilikan Institusional, komite audit, kualitas audit, *free cash flow*, dan *leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak membedakan ukuran kepemilikan institusi dan ukuran usaha institusi.
2. Komite audit berpengaruh dengan arah positif terhadap manajemen laba. Hal ini diduga semakin tinggi jumlah komite audit masih berisiko terjadi manajemen laba jika anggota komite audit dari pihak eksternal perusahaan tidak fokus dalam menjalankan fungsinya.
3. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena kredibilitas dan keakuratan opini tidak berpatokan pada KAP-nya, tetapi ditentukan oleh sikap objektif dan independensi auditornya.
4. *Free cash flow* berpengaruh dengan arah positif terhadap manajemen laba. Jika *free cash flow* tinggi manajer akan berfokus pada investasi. Apabila suatu saat produk investasi tersebut mengalami penurunan, manajer akan melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan seolah-olah tetap terlihat baik.
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena adanya regulasi batas minimal tingkat *leverage / solvabilitas* sebagai tolak ukur kesehatan perusahaan asuransi yang diharuskan dilaporkan secara berkala, sehingga akan meminimalkan praktik manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan rasio *solvabilitas* untuk mengukur tingkat *leverage* pada perusahaan jasa keuangan sektor asuransi.
2. Dari banyaknya perusahaan asuransi hanya sedikit yang melakukan *go public*, sehingga populasi dan sampel perusahaan yang dipilih terbatas.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba. Hal ini terbukti dari sedikitnya hasil nilai koefisien variabel determinasi.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio likuiditas untuk mengukur tingkat *leverage*. Karena dengan mengukur rasio likuiditas dapat lebih mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan jasa keuangan sektor asuransi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memilih populasi dan sampel perusahaan yang sudah banyak melakukan *go public*, sehingga sampel yang di dapat lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen yang digunakan. Pada penelitian ini hanya mampu membuktikan pengaruh variabel independen dan variabel dependen sebanyak 15,9%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, AAUISmg. (2019, Juli 25). *Kilau Industri Asuransi Meredup. Premi Hanya Tumbuh 2,26%*. Asosiasi Asuransi Umum Indonesia. Diakses pada tanggal 4 Februari 2020 melalui <https://www.aauisemarang.com/kilau-industri-asuransi-meredup-premi-hanya-tumbuh-226/>.
- Almadara. (2017). *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 3(1), 237-245.
- Aldila, Nindya. (2019, Februari 28). Rapor Merah Asuransi Jiwa: Terburuk 5 Tahun Terakhir. M bisnis.com. Diakses pada tanggal 4 Februari 2020 melalui <https://www.google.com/amp/read/20190228/215/894490/rapor-merah-asuransi-jiwa-terburuk-5-tahun-terakhir>
- Anggraeni, N. A. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow dan Firm Size terhadap Earning Management*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(2).
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Akuntabel, 16(2), 238-248.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (Vol. 5, No. 1).
- Christiantie, J. (2013). *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Reputasi KAP terhadap Aktivitas Manajemen Laba*. Business Accounting Review, 1(2), 275-285.
- Dewi, P.E.P. and Wirawati, N.G.P., 2019. *Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pembederasi*. E-Jurnal Akuntansi, pp.505-533.

- Duwi Priyatno, 2017. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Erika Dewi, N. E. S. I. A., & Nyoman Alit Triani, N. I. (2019). *Pengaruh Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(3).
- Farida, L. Y. N., & Kusumadewi, R. K. A. (2019). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3).
- Fitriani, D. (2017). *Penagruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Ukuran Perusahaan, Tingkat Kecukupan Dana dan Rasio Margin Solvensi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muammadiyah Purwokerto).
- Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). *Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(3), 356-374.
- Kodriyah, K., & Fitri, A. (2017). *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Keuangan, O. J. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK. 05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian*.
- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). *Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66-70.
- Luhgiatno, L. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 2(1), 319-334.

- Maruli, S., Afrizal, H., & Herawaty, N. (2018). *Perbandingan Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Properti, Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1-17.
- Maryani, R. (2018). *Penagruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Ukuran Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Megawati, Y. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dan Dampaknya pada Perencanaan Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Muamar, Yazid. (2019, Desember 2). *Pelajaran Jiwasraya: Long Term Trader, Jauhi Saham Gorengan*. CNBC INDONESIA. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020 melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191220125131-17-124704/pelajaran-jiwasraya-long-term-trader-jauhi-saham-gorengan>.
- Muhammad, Abdulkadir. (2015). *Hukum Asuransi Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Njatrijani, R., Rahmanda, B. and Saputra, R.D., 2019. *Hubungan Hukum dan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance dalam Perusahaan*. *Gema Keadilan*, 6(3), pp.242-267.
- Nurdiana, Titis.(2019, Desember 17). *Inilah 4 Kasus Gagal Bayar Besar Asuransi Jiwa di Indonesia*. *Kontan.co.id*. Diakses pada 2 Februari 2020 melalui <http://keuangan.kontan.co.id/news/inilah-4-kasus-gagal-bayar-besar-asuransi-jiwa-di-indonesia>.
- Nur Indriantoro, Bambang Supomo. (2016), *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Cetakan kesembilan, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Partayadnya, I. M. A., & Suardikha, I. M. S. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen*

- Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. E-Jurnal Akuntansi, 31-53.
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Bisnis Dan Komunikasi, 5(2).
- Pembayun, D. S., & Subarjo, S. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Free Cash Flow terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen*, 17(2), 14-26.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK 01/2008 tentang *Jasa Akuntan Publik*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 Tahun 2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Reasuransi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 Tahun 2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). *Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2014*. Jurnal Ekonomi, 22(2).
- Priyatno, Duwi. (2017), *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, Andi Publisher, Jakarta.
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Batu Bara*. Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 8(03).
- Rosena, A. D., Mulyani, S. D., & Prayogo, B. (2016). *Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Magister Akuntansi Trisakti, 3(1), 21-42.

- Sari, I. H. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*.
- Sudjatna, I., & Muid, D. (2015). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 199-206.
- Sutino, E. R. D., & Khoiruddin, M. (2016). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) Tahun 2012-2013*. *Management Analysis Journal*, 5(3).
- Suyono, E. (2017). *Berbagai Model Pengukuran Earnings Management: Mana yang Paling Akurat*. *Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7)*.
- Sri, H. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*.
- Stubben, S.R. (2010). *Discretionary Revenue as a Measure of Earnings Management*. *The Accounting Review*, 85 (2), 695-717.
- Setiawati, E., Mujiyati, M., & Rosit, E. M. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*. *Akuntabilitas*, 13(1), 69-82.
- Sihombing, M. A., & Laksito, H. (2017). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Manajemen Laba*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 285-294.
- Subramanyam.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Satiman, M. (2019). *Pengaruh Free Cash Flow, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 311-320.
- Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian.

- Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. S. (2018). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1-26.
- Wahyudi, M.Y. (2019, Mei 13). *Perkembangan Premi Asuransi dan Reasuransi di Indonesia 2016-2018*. Indonesia Re. Diakses pada tanggal 4 Februari 2020 melalui <https://www.indonesiare.co.id/id/article/perkembangan-premi-asuransi-dan-reasuransi-di-indonesia-2016-2018>.
- Widita, N. T. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Free Cash Flow terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Widyaningsih, H. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(2), 91-107.
- Yuliatwati. (2019, Desember 22). *Kronologi Kemelut Jiwasraya dari Masa SBY hingga Jokowi*. *Dkatadata.co.id*. Diakses pada tanggal 2 Februari 2020 melalui <https://www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/yuliatwati/finansial/5e9a4c3dab118/kronologi-kemelut-jiwasraya-dari-masa-sby-hingga-jokowi>.
- Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). *Pengaruh arus kas bebas, capital adequacy ratio dan good corporate governance pada manajemen laba*. *E-Jurnal Akuntansi*, 1056-1085.
- Yolanda, M., Hapsari, K.W., Akbar, S.N. and Herawaty, V., 2019, April. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kualitas Audit Terhadap Earning Management Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017)*. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-60).

LAMPIRAN**Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Saham
1.	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta
2.	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama
3.	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna
4.	ASBI	Asuransi Bintang
5.	ASDM	Asuransi Dayin Mitra
6.	ASJT	Asuransi Jasa Tania
7.	ASMI	Asuransi Kresna Mitra
8.	ASRM	Asuransi Ramayana
9.	LPGI	Lippo General Insurance
10.	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia
11.	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance
12.	VINS	Victoria Insurance

Lampiran 2 Data Induk Penelitian

No	Tahun	Kode Saham	Variabel Penelitian					
			DA	KI	KA	KAP	FCF	LEV
1.	2015	ABDA	0,02661	58,87	66,67	0	0,03154	1,33
2.		AHAP	0,00931	67,82	66,67	0	-0,00488	1,52
3.		AMAG	-0,00324	93,52	66,67	1	0,00068	0,74
4.		ASBI	0,02533	81,56	66,67	0	-0,00610	2,07
5.		ASDM	0,00514	81,33	66,67	1	0,00010	4,93
6.		ASJT	0,03596	96,43	66,67	0	0,00101	1,35
7.		ASMI	-0,02915	47,39	50,00	0	-0,02279	1,48
8.		ASRM	-0,00959	23,88	50,00	0	0,01864	4,18
9.		LPGI	0,01430	41,13	33,33	0	0,00687	0,75
10.		MREI	0,01567	53,76	66,67	0	0,00307	1,31
11.		MTWI	0,03367	84,06	66,67	0	0,01233	0,59
12.		VINS	0,00322	73,37	66,67	0	0,00812	0,28
13.	2016	ABDA	-0,01792	43,42	66,67	0	-0,02477	1,28
14.		AHAP	0,06663	75,16	66,67	0	0,00763	1,30
15.		AMAG	0,01317	87,76	66,67	1	0,00564	0,95
16.		ASBI	0,00709	81,56	66,67	0	0,00956	2,03
17.		ASDM	0,00971	81,33	66,67	1	0,02341	3,59
18.		ASJT	-0,01532	90,33	66,67	0	0,00273	1,33
19.		ASMI	-0,00918	36,80	50,00	0	-0,00394	1,29
20.		ASRM	0,01316	23,88	50,00	0	0,02016	3,62
21.		LPGI	0,01181	41,13	33,33	0	0,00961	0,94
22.		MREI	0,03319	53,79	66,67	0	0,00977	1,46
23.		MTWI	0,02818	84,06	66,67	0	0,01655	1,59
24.		VINS	0,03982	73,37	66,67	0	0,00698	0,40
25.	2017	ABDA	-0,00186	62,33	50,00	0	0,00861	1,16
26.		AHAP	-0,03717	75,59	66,67	0	-0,03414	1,14
27.		AMAG	0,02105	87,76	66,67	1	0,02645	1,10
28.		ASBI	0,03401	81,56	66,67	0	0,02321	1,76
29.		ASDM	0,00935	81,33	66,67	1	-0,00176	2,64
30.		ASJT	0,03121	77,40	66,67	0	0,02248	1,11
31.		ASMI	0,03314	36,50	66,67	0	0,02627	0,89
32.		ASRM	0,00389	23,88	50,00	0	0,00398	2,98
33.		LPGI	-0,00672	85,59	33,33	0	0,01357	1,21
34.		MREI	0,04652	41,24	66,67	0	0,02370	1,12
35.		MTWI	-0,01771	75,83	66,67	0	-0,02682	1,29
36.		VINS	-0,02207	73,35	66,67	0	-0,00151	0,34
37.	2018	ABDA	-0,00607	62,33	50,00	0	0,02125	1,17
38.		AHAP	-0,02220	69,65	66,67	0	0,01284	1,38

39.		AMAG	0,01112	87,76	66,67	1	-0,00541	1,34
40.		ASBI	0,00448	81,71	66,67	0	0,02166	2,11
41.		ASDM	-0,02073	79,03	66,67	1	0,01233	2,29
42.		ASJT	0,00446	77,39	66,67	0	0,01053	1,18
43.		ASMI	0,02369	22,34	66,67	0	0,00288	0,87
44.		ASRM	0,02166	23,88	50,00	0	-0,00146	2,64
45.		LPGI	-0,00122	85,59	66,67	0	0,01161	1,82
46.		MREI	0,06629	41,24	66,67	0	0,00746	1,43
47.		MTWI	0,02058	80,88	66,67	0	0,02442	1,48
48.		VINS	-0,01530	73,28	66,67	0	0,00653	0,46
49.	2019	ABDA	-0,02106	62,33	33,33	0	0,01301	1,06
50.		AHAP	-0,01093	69,65	66,67	0	-0,00834	2,91
51.		AMAG	-0,01635	87,76	66,67	0	0,01387	1,37
52.		ASBI	-0,00466	81,77	66,67	0	-0,03512	1,94
53.		ASDM	0,00750	73,33	66,67	1	0,03515	2,47
54.		ASJT	-0,00828	77,39	66,67	0	0,02237	1,14
55.		ASMI	-0,00244	27,37	66,67	0	0,00521	0,84
56.		ASRM	0,02483	23,88	50,00	0	0,01121	2,49
57.		LPGI	0,00335	85,59	66,67	0	-0,01532	1,86
58.		MREI	0,00584	34,84	66,67	0	0,01272	1,45
59.		MTWI	0,02483	86,20	66,67	0	0,00179	2,25
60.		VINS	0,01182	73,15	66,67	0	0,00931	0,53

Lampiran 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DA	60	-.0372	.0666	.008373	.0218096
KI	60	22.3405	96.4300	65.772666	21.9323327
KA	60	33.3333	66.6667	61.944444	9.7480824
KAP	60	0	1	.15	.360
FCF	60	-.0351	.0352	.006774	.0149269
LEV	60	.2797	4.9315	1.591935	.9233823
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01913235
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.047
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.023	.019		-1.241	.220
	KI	.000	.000	-.174	-1.219	.228
	KA	.001	.000	.295	2.218	.031
	KAP	-.005	.008	-.083	-.603	.549
	FCF	.590	.176	.404	3.344	.002
	LEV	-.001	.003	-.036	-.275	.784

a. Dependent Variable: DA

Lampiran 6 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.159	.0199985	1.813

a. Predictors: (Constant), LEV, FCF, KA, KAP, KI

b. Dependent Variable: DA

Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.007	.011		.668	.507
	KI	1.269E-5	.000	.025	.156	.877
	KA	.000	.000	.141	.963	.340
	KAP	-.006	.005	-.176	-1.153	.254
	FCF	-.028	.101	-.036	-.272	.786
	LEV	-.001	.002	-.092	-.646	.521

a. Dependent Variable: ABS_UT

Lampiran 8 Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.159	.0199985

a. Predictors: (Constant), LEV, FCF, KA, KAP, KI

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	5	.001	3.234	.013 ^b
	Residual	.022	54	.000		
	Total	.028	59			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), LEV, FCF, KA, KAP, KI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.023	.019		-1.241	.220		
	KI	.000	.000	-.174	-1.219	.228	.697	1.435
	KA	.001	.000	.295	2.218	.031	.805	1.242
	KAP	-.005	.008	-.083	-.603	.549	.745	1.342
	FCF	.590	.176	.404	3.344	.002	.977	1.023
	LEV	-.001	.003	-.036	-.275	.784	.849	1.177

a. Dependent Variable: DA